

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh variabel keuangan internal perusahaan yaitu profitabilitas, penjualan bersih, dan beban komersial terhadap besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Latar belakang penelitian ini sebagaimana dijabarkan dalam Bab I, dilandasi oleh pentingnya PPh Badan sebagai salah satu komponen utama penerimaan negara, serta adanya ketidakseragaman hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor penentu PPh Badan terutang. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menguji kembali variabel-variabel yang relevan dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kerangka teoritis yang dijelaskan di Bab II, teori keagenan menjadi dasar untuk memahami bagaimana manajemen sebagai pihak agen dalam perusahaan memiliki kepentingan dan kebijakan tersendiri yang dapat memengaruhi pelaporan laba kena pajak. Oleh karena itu, variabel profitabilitas, penjualan bersih, dan beban komersial dijadikan fokus penelitian karena ketiganya diyakini berkaitan langsung dengan besarnya laba yang dilaporkan, dan secara tidak langsung akan menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah

disusun, Bab III menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan terhadap 157 observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama tiga tahun. Penelitian ini juga menyertakan dua variabel kontrol, yaitu umur perusahaan dan status audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, guna analisis serta meningkatkan ketepatan model.

Hasil pengolahan data yang dibahas secara rinci pada Bab IV menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, penjualan bersih, dan beban komersial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya PPh Badan terutang. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan (yang mencerminkan profitabilitas), semakin besar pendapatan dari penjualan, serta semakin besar beban komersial yang dikeluarkan (dalam proporsi wajar), maka akan cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah pajak penghasilan badan yang wajib dibayarkan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja keuangan internal perusahaan sangat menentukan besarnya kewajiban perpajakan. Sementara itu, variabel kontrol seperti umur perusahaan dan keterlibatan KAP *Big Four* ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PPh Badan terutang dalam model ini, meskipun KAP *Big Four* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara umum.

Model regresi yang dibangun dalam penelitian ini terbukti kuat dan layak digunakan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi

(R²) sebesar 92,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari 90% variasi dalam besaran PPh Badan terutang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dan kontrol yang digunakan dalam model. Dengan demikian, keseluruhan proses analisis dari Bab I hingga Bab IV telah berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian. Penemuan ini menegaskan bahwa dalam merancang strategi perpajakan, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat kondisi internal keuangan mereka agar dapat memenuhi kewajiban pajak secara optimal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah di bidang perpajakan dan akuntansi dengan memperkuat bukti empiris bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh langsung terhadap kewajiban perpajakan.

B. Implikasi

Temuan dari studi ini memberikan beberapa implikasi praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis: Hasil studi ini memperkuat teori agensi dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor-faktor keuangan internal perusahaan memiliki hubungan signifikan terhadap besarnya kewajiban pajak. Profitabilitas, penjualan bersih, dan beban komersial terbukti memiliki pengaruh terhadap PPh Badan terutang, sehingga dapat digunakan sebagai variabel penting dalam model prediktif kewajiban pajak.

2. Implikasi Praktis: Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aspek keuangan seperti laba, penjualan, dan beban usaha secara efisien agar dapat memprediksi dan mengelola kewajiban pajak dengan lebih baik. Selain itu, pemerintah dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih adaptif terhadap dinamika keuangan sektor industri konsumsi.

C. Saran

Berdasarkan hasil studi dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan beban komersial serta mempertimbangkan implikasi fiskal dari setiap keputusan operasional, karena beban yang tinggi tidak selalu berdampak pada penurunan pajak jika diiringi dengan peningkatan pendapatan.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan kajian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek dan rentang waktu penelitian, serta menambahkan variabel seperti skala perusahaan, tingkat leverage, dan efektivitas strategi perencanaan pajak guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PPh Badan terutang.
3. Bagi pemerintah, hasil studi ini dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelaporan pajak, khususnya

dalam sektor industri konsumsi yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dan potensi kontribusi tinggi terhadap penerimaan pajak negara.